

PENERAPAN METODE IMLA' TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS BAHASA ARAB SISWA MA AS'ADIYAH MAKASSAR

Amatullah Nida Alifah Sida

Sastra Arab, Universitas Muslim Indonesia
amatullahnidaalifah@gmail.com

Nurtaqwa Amin

Sastra Arab, Universitas Muslim Indonesia
nurtaqwa.amin@umi.ac.id

Agussalim Beddu Malla

Sastra Arab, Universitas Muslim Indonesia
agussalim.beddumalla@umi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di MA As'adiyah Makassar bertujuan untuk mengetahui proses penerapan metode imla' dan kesulitannya terhadap kemampuan menulis bahasa Arab siswa kelas XI MA As'adiyah Makassar. Penelitian ini adalah penelitian analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara reduksi, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan, (1) penerapan metode imla' terhadap kemampuan menulis siswa kelas XI MA As'adiyah Makassar, a) sebelum pembelajaran guru menjelaskan huruf-huruf hijaiyah yang dapat disambung dan tidak disambung; b) pelaksanaan imla' yang dilakukan adalah imla' masmu'; c) setelah imla', guru mengoreksi dan menunjukkan penulisan yang benar; d) respon yang diberikan siswa mengenai pembelajaran menggunakan metode imla' di kelas menunjukkan adanya pengaruh metode imla' terhadap peningkatan kemampuan menulis bahasa Arab siswa. (2) Kesulitan penerapan metode imla' terhadap kemampuan menulis siswa a) kurangnya alokasi waktu pembelajaran yang diberikan pada saat pembelajaran dikelas; b) kurangnya perhatian siswa ketika proses pembelajaran; c) kurangnya minat siswa dalam pembelajaran; d) siswa belum mampu menulis bahasa Arab dengan huruf yang disambung; e) siswa belum mampu membedakan pengucapan huruf hijaiyah yang mirip; f) siswa masih kurang dalam menyimak bacaan bahasa Arab dengan baik.

Kata Kunci: Penerapan, Metode Imla', Keterampilan Menulis.

Abstract

This research was conducted at As'adiyah High School Makassar. The aim was to find out the process of applying the dictation method and its difficulties in Arabic writing skills for 11th grade students of As'adiyah High School Makassar. This research is a simple qualitative and quantitative descriptive analysis research. Data were collected by means of observation, interviews, documentation and questionnaires. The data collected was analyzed by means of reduction, data presentation and verification or drawing conclusions. The results showed, (1) the application of the dictation method to the writing skills of 11th grade students of As'adiyah High School Makassar, a) before learning the teacher explained the hijaiyah letters that could be connected

and not spliced; b) the implementation of dictation carried out was dictation masmu'; c) after the dictation, the teacher corrects and shows the correct writing, d) the responses given by the students regarding learning to use the dictation method in the classroom show the effect of the dictation method on improving students' Arabic writing skills. (2) Difficulty in applying the dictation method to students' writing abilities a) lack of allocation of learning time given during class learning; b) lack of student attention during the learning process; c) lack of student interest in learning; d) students not yet able to write Arabic with spliced letters; e) students have not been able to distinguish the pronunciation of similar hijaiyah letters; f) students are still lacking in listening to Arabic reading well.

Keywords: *Application, Dictation Method, Writing Skills.*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem bunyi yang bersifat arbiter yang digunakan sekelompok orang sebagai sarana untuk menyampaikan pikiran dan perasaan mereka. Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan berbahasa Arab baik secara ekspresif atau reseptif. Artinya menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi dalam lisan atau tulis. Reseptif artinya siswa mampu memahami pembicaraan orang lain dan teks bacaan. Mempelajari bahasa Arab pada umumnya terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Selain itu, terdapat pula tata bahasa, kosa - kata dan al-ashwat yang diajarkan dengan sistematis sebagai pendukung ke empat keterampilan bahasa Arab tersebut. Keterampilan menulis mempunyai peran penting seperti dengan keterampilan bahasa lainnya. Acep Hermawan, (2014) dan Sulaiman, R. (2018) mengatakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.

Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur. Sampai dengan saat ini, keterampilan menulis masih menjadi keterampilan yang cukup sulit apabila dibandingkan keterampilan bahasa yang lain. Kegiatan menulis lebih memperhatikan isi keakuratan dalam menyusun setiap katanya. Karena terdapat tuntunan setiap penulis harus menguasai cara-cara menulis yang relatif lebih cepat. Menulis meliputi kegiatan dalam tulis-menulis termasuk menulis dalam pengertian yang sangat sederhana seperti menulis huruf, sampai kepada menulis yang lebih kompleks. Keterampilan menulis dalam bahasa Arab dimulai dari menulis, menyambung huruf, menulis kata, menulis kalimat, menulis tanpa melihat teks sampai kepada menuangkan gagasan dan ide dalam sebuah tulisan. Keterampilan menulis adalah kemampuan melukiskan lambang-lambang grafis dan mengolah nalar yang menggambarkan suatu, yang bertujuan mengungkapkan ide atau gagasan yang dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca (Aziz, Fakhurrozi & Erta, Mahyudin, 2012; Syamsu, A., Yunus, M., Sulaiman, R., 2019).

Keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa Arab secara garis besar dapat dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu imla', kaligrafi dan mengarang. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosa - kata melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur. Keterampilan menulis jika tidak di selingi dengan praktik akan menjadi salah satu faktor kurangnya keterampilan siswa dalam menulis. Tujuan pembelajaran menulis adalah (1) siswa mampu menulis dengan baik sesuai dengan tanda baca, struktur kalimat (tata bahasa), aspek morfologi dan sintaksis (*sharf dan nahwu*); (2) siswa mampu mengungkapkan pemikiran, perasaan

dan syair dalam bentuk tulisan dengan makna yang sempurna lagi indah; (3) siswa terbiasa berpikir runtut, sistematis, jelas, benar dan mampu diungkapkan dalam bentuk tulisan; (4) Untuk menjelaskan atau menggambarkan ide, proses, peristiwa, seseorang, tempat atau sesuatu yang menjelaskan fakta dan menjelaskan sebab; (5) untuk mendorong orang lain atau pembaca melakukan sesuatu atau bersikap seperti yang diinginkan penulis; dan (6) untuk kesenangan, untuk mengekspresikan apa yang dirasakan, dialami dan dipikirkan.

Pada pembelajaran bahasa Arab secara umum tingkatan menulis diantaranya timbulnya pemahaman baca tulis, menulis permulaan, pembinaan kelancaran menulis, menulis untuk kesenangan dan belajar menulis menantang. Sehingga dalam penulisan Arab ada ketentuan-ketentuan yang harus dipahami dan ini menjadi suatu indikator yang harus dicapai diantaranya: (1) ketika menulis Arab harus dimulai dari sebelah kanan; (2) ketepatan dalam menulis huruf hijaiyah atau dalam ilmunya disebut dengan imla'; dan (3) memperhatikan letak harokat dalam suatu lafadz. Tahap - tahap pengajaran menulis diantaranya :

- a. Keterampilan sebelum menulis huruf. Pada tahap ini sebelum siswa menulis, siswa dilatih cara memegang alat tulis seperti pena atau pensil, dan diberi buku sebagai sarana menulis dan perlengkapan - perlengkapan yang lainnya untuk menunjang proses belajar menulis seperti penghapus dan penggaris.
- b. Pengajaran menulis huruf. Dalam pengajaran menulis huruf siswa dilatih dengan menggabungkan titik-titik yang menjadi suatu garis dan membentuk huruf. Setelah itu dilanjutkan dengan menebali, menulis huruf secara langsung tanpa bantuan garis maupun titik dan menggabungkan huruf-huruf yang dibuat menjadi suatu lafadz.
- c. Pengajaran menyalin. Setelah siswa selesai berlatih menulis huruf, setelah itu untuk proses pembiasaan dan latihan siswa diminta untuk menyalin kalimat dari buku bahasa Arab yang dipelajari, ini berfungsi agar siswa terbiasa menulis Arab, menambah mufrodad dan mengetahui susunan gramatika bahasa Arab. Pada tahap ini guru juga melihat kemampuan siswa, jadi tidak semua buku bacaan ditulis oleh siswa.
- d. Pengajaran imla'. Setelah para siswa dilatih menyalin tulisan sesuai dengan kemampuan rata-rata siswa. Setelah itu baru memulai latihan untuk di imla', latihan ini bertujuan untuk menuju kemampuan menulis siswa dari apa yang mereka dengar. Dengan mulainya mereka berlatih imla' tidak berarti mereka berhenti menyalin. Imla' biasanya diberikan pada materi pelajaran yang sudah dikenali dengan baik cara membaca atau kosa-katanya. Akan lebih baik lagi kalau guru terlebih dahulu menentukan materi bacaan yang akan dilatinkan pada imla', sehingga para siswa dapat mempersiapkannya terlebih dahulu dengan membaca materi tersebut. Hal ini lebih baik daripada imla' yang diberikan secara tiba-tiba.
- e. Pengajaran menulis terstruktur. Menulis terstruktur ini dilakukan ketika tahap - tahap lain sudah tercapai, karena dengan siswa melewati tahap - tahap tersebut akan memudahkan siswa untuk melakukan menulis secara terstruktur. Menulis terstruktur merupakan menulis yang sesuai dengan gramatika bahasa Arab, seperti penggunaan dhomir, isim isyaroh dan lain sebagainya.
- f. Pengajaran menulis bebas. Dalam pengajaran ini siswa diberi kebebasan dalam menulis bahasa Arab sesuai dengan kemampuan masing-masing dan kreatifitas mereka sendiri. Seperti contoh siswa diminta untuk menulis cerita liburan sekolah menggunakan bahasa Arab.

Metode imla' disebut juga metode menulis, dimana guru mengucapkan materi pelajaran dan siswa menulisnya di buku tulis. Imla' juga dilakukan dengan cara guru menuliskan materi pelajaran imla' dipapan tulis kemudian dihapus dan siswa disuruh untuk menulisnya kembali di buku tulis. Imla' adalah kategori menulis yang menekankan rupa/ postur huruf dalam membentuk

kata-kata dan kalimat. Imla' tidak hanya berkaitan dengan sekumpulan teori huruf hijaiyah dan tanda baca, tetapi juga merambah pada tataran praktis bagaimana seorang guru membacakan teks-teks bacaan yang sederhana sampai yang paling sulit yang memuat teori-teori imla' kepada peserta didiknya untuk mengukur tingkat kemampuan mereka dalam menguasai teori-teori secara praktis (Ma'rifatul Munjiah, 2015; Sulaiman, R., Muhajir, 2019).

Pada awalnya imla' melatih para pelajar untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengamati kata-kata atau kalimat dan teks yang tertulis untuk dipindahkan atau disalin ke dalam buku mereka. Setelah mereka mengetahui tahap ini, lalu dilatih untuk pandai memindahkan atau menyalin hasil pendengaran mereka. Dari latihan memindahkan atau menyalin yang dilakukan secara berulang-ulang akan diperoleh pola kelenturan tangan mereka dalam menulis. Selain itu mereka juga dilatih dalam memahami makna kalimat atau teks yang mereka tulis melalui diskusi atau tanya jawab yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan menulis imla' itu. Imla' tidak hanya berkaitan dengan tulis-menulis, tetapi juga dengan baca - membaca. Karena urgensi imla' tidak hanya terletak pada penulisan huruf hijaiyah, tetapi juga pada pelafalannya. Seseorang akan dapat membaca sebuah teks dengan benar bila ia dapat membedakan bentuk tulisannya (huruf). Sebaliknya seorang penulis akan mampu menulis dengan benar bila ia mampu membaca atau mendengarkan bacaan dengan tepat. Dalam imla' hasil tulisan dipengaruhi oleh kualitas bacaan guru dan pendengaran murid. Kualitas pendengaran dan bacaan yang bagus mengantarkan pada hasil imla' yang bagus pula.

Tujuan pembelajaran metode imla' yaitu (1) agar mampu menulis huruf-huruf hijaiyah dalam bentuk tunggal, kata atau kalimat secara tepat dan cepat; (2) membekali siswa dengan keterampilan berpikir cepat, pengetahuan akan makna, karakter huruf, struktur dan gaya bahasa yang baru; (3) memperkuat dan mempertajam indera pendengaran dan penglihatan, sebab kuatnya hubungan sensor motorik dua indera tersebut yang kemudian memobilisasi otak agar menggerakkan tangan untuk menulis; (4) membiasakan siswa bersikap tertib, teliti, cermat dan mempunyai respons yang cepat terhadap panggilan, dan membiasakan mereka bersabar dan menjadi pendengar setia selama guru mengimla'; (5) menumbuhkan agar menulis Arab dengan tulisan indah dan rapi; (6) menguji pengetahuan siswa tentang penulisan kata-kata yang telah dipelajari; (7) memudahkan siswa mengarang dalam bahasa Arab dengan memakai gaya bahasanya sendiri. Jenis-jenis imla' yang bisa diterapkan pada siswa yaitu:

- a. Imla' Manqul, siswa menyalin teks bacaan atau kalimat yang ada di kitab atau tulisan guru di papan ke dalam buku tulis. Imla' jenis ini untuk tingkat pemula, di mana mereka lebih ditekankan untuk cermat dan teliti saat membaca tulisan dan menyalinnya.
- b. Imla' Manzur, siswa melihat dan mempelajari teks bacaan atau kalimat yang ada di kitab atau yang ada di papan tulis, lalu menutup kitab atau membelakangi papan tulis. Selanjutnya guru mengimla'kan teks bacaan atau kalimat yang sama. Imla' manzur tidak hanya menuntut siswa cermat dan teliti saat membaca, tapi juga harus mengingat bentuk tulisannya dan berkonsentrasi dengan bacaan guru. Mata, telinga dan kekuatan daya ingat harus saling mendukung.
- c. Imla' Masmu', siswa menulis teks bacaan atau kalimat yang dibacakan guru tanpa melihatnya terlebih dahulu. Ketika siswa mendengarkan bacaan guru, siswa mendeskripsikan (dalam benak) bentuk tulisannya sesuai dengan teori-teori yang ada di memori otaknya, lalu menuliskannya dengan cepat.
- d. Imla' Ikhtibari, bertujuan untuk mengukur kemampuan dan kemajuan para pelajar dengan imla' yang telah mereka pelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Maka kemampuan yang diukur mencakup unsur-unsur kemampuan dasar seperti dijelaskan di atas. Bentuk imla'

yang diberikan pada siswa yang telah menguasai dan memahami dengan baik teori-teori imla'. Dalam imla' ikhtibari lebih banyak muat - muat praktik dari pada muatan teori.

Dalam imla' materi-materi yang akan diimla'kan bisa berbentuk kata, kalimat atau paragraf, yang disesuaikan dengan qowaid. Dalam pengajaran imla' guru terlebih dahulu menyiapkan teks-teks tambahan berkenaan dengan materi yang akan disampaikan. Buku-buku yang dijadikan referensi pun harus disesuaikan dengan tahapan-tahapan siswa. Untuk kelas pemula, referensi yang dipakai berisi muatan materi yang mudah dipahami mereka. Untuk kelas menengah dan kelas lanjutan muatan materi disesuaikan. Dari jenis imla' yang telah dipaparkan diatas, peneliti hanya memfokuskan pada imla' masmu' dimana siswa menulis teks bacaan atau kalimat yang dibacakan guru tanpa melihatnya terlebih dahulu. Ketika siswa mendengarkan bacaan guru, siswa mendeskripsikan (dalam benak) bentuk tulisannya sesuai dengan teori-teori yang ada di memori otaknya, lalu menuliskannya dengan cepat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru pelajaran bahasa Arab di kelas XI MA As'adiyah dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa yaitu imla' terkhususnya adalah imla' masmu'. Pada proses penerapan metode imla' di kelas, masih terdapat kesulitan dalam penerapannya, sebagian siswa masih banyak yang mengalami kesulitan ketika menulis bahasa Arab. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan metode imla' terhadap kemampuan menulis bahasa Arab siswa serta kesulitan apa saja yang dihadapi siswa ketika proses penerapan metode imla' di kelas XI MA As'adiyah Makassar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Data deskriptif kualitatif ini menghasilkan kata-kata tulis dan lisan mengenai penerapan metode imla' terhadap kemampuan menulis siswa MA As'adiyah Makassar. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif sederhana untuk mengetahui persen pengaruh metode imla' terhadap kemampuan menulis bahasa Arab siswa. Adapun penelitian ini difokuskan pada siswa kelas XI MA As'adiyah Makassar. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner sebagai data penunjang yang memberikan temuan meliputi pengaruh metode imla', minat belajar siswa, kemampuan menulis siswa dan tingkat kesulitan menulis siswa.

Adapun analisis data pada penelitian ini berpijak pada teknik analisis data Miles dan Huberman, dilakukan dengan reduksi data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari tema pada pokok penelitian. Reduksi data berlangsung secara terus - menerus selama aktivitas penelitian kualitatif berlangsung. Data yang telah melewati proses reduksi selanjutnya adalah penyajian data yang diuraikan dalam bentuk uraian singkat, bagan serta hubungan antar kategori dan sebagainya. Penyajian data digunakan untuk menuliskan hasil penelitian tentang penerapan metode imla' terhadap kemampuan menulis siswa. Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan/ verifikasi.

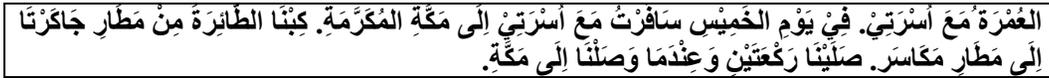
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Imla' Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas XI MA As'adiyah

Berdasarkan data yang diperoleh, metode pengajaran pada pembelajaran bahasa Arab terhadap kemampuan menulis yang dilakukan di kelas XI MA As'adiyah Makassar adalah metode imla'. Penerapan metode imla' dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas XI MA As'adiyah Makassar telah diterapkan sejak tahun 2004 hingga sekarang. Metode imla' yang dilakukan di

kelas yaitu imla' masmu' dimana siswa menulis teks bacaan atau kalimat yang dibacakan guru tanpa melihatnya terlebih dahulu. Ketika siswa mendengarkan bacaan guru, siswa mendeskripsikan bentuk tulisannya lalu menuliskannya dengan cepat.

Adapun kalimat yang digunakan untuk di imla'kan kepada siswa yaitu (pada gambar 1):



Gambar 1. Teks Imla'

Di awal pembelajaran, guru mengajak siswa untuk berdoa dan membuka pembelajaran seperti biasanya. Sebelum masuk pada pembelajaran inti, guru terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa huruf-huruf hijaiyah, mana huruf hijaiyah yang dapat disambung dan yang tidak dapat disambung. Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam pembelajaran bahasa Arab, guru menjelaskan huruf-huruf hijaiyah dan mencontohkan penulisan huruf-huruf yang dapat disambung dan tidak dapat disambung di papan tulis agar dapat membantu siswa ketika membentuk kata maupun kalimat bahasa Arab.

Pada proses imla' di kelas, guru memberikan kalimat bahasa Arab, dimana kalimat tersebut diambil dari buku mata pelajaran yang digunakan pada setiap pembelajaran bahasa Arab. Proses penerapan metode imla' di kelas dilakukan dengan cara guru mengimla'kan bacaan bahasa Arab dengan baik dan jelas dan siswa mendengarkan dengan seksama. Kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang telah mereka dengarkan di buku tulis mereka masing-masing. Setelah proses imla', guru mengumpulkan dan memeriksa hasil tulisan siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti, setelah proses imla' guru mengumpulkan tulisan siswa dan memeriksanya. Lalu guru meminta beberapa siswa untuk maju ke depan menuliskan kembali di papan tulis apa yang sebelumnya mereka tulis. Kemudian guru akan mengoreksi tulisan mereka bersama-sama. Berikut kutipan wawancara dengan Informan 1 selaku guru mata pelajaran bahasa Arab,

"Saya meminta beberapa siswa untuk menulis kembali di papan tulis, agar saya dapat melihat kesalahan mereka. Dengan itu saya bisa langsung mengoreksi tulisannya dan memberikan bentuk penulisan yang benar."

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya pengulangan setelah melakukan imla' agar dapat mengoreksi dan memperlihatkan kepada siswa bentuk penulisan bahasa Arab yang baik dan benar. Sebelum berakhirnya pembelajaran, guru memberikan motivasi dan masukan kepada siswa dalam hal pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan wawancara dengan informan 1 selaku guru mata pelajaran bahasa Arab mengatakan,

"Saya memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih menyukai bahasa Arab. Saya juga memberikan siswa kiat-kiat agar siswa lebih mampu menulis bahasa Arab dan meminta siswa untuk sering latihan menulis bahasa Arab agar kedepannya kemampuannya lebih baik lagi. Disamping itu, sebelum berakhirnya pembelajaran saya memberi tugas kepada siswa untuk menuliskan surah pada Al-qur'an ataupun teks bacaan bahasa Arab untuk melatih kemampuan menulis mereka."

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan pentingnya adanya motivasi belajar. Motivasi belajar yang beragam menyebabkan tingkat dorongan atau semangat siswa berbeda, namun tetap memiliki tujuan yang sama yaitu daya penggerak untuk melakukan kegiatan dengan baik dan terarah. Motivasi muncul dengan memberikan pemahaman yang utuh terhadap siswa tentang pendidikan yang sedang mereka jalani akan sangat bermanfaat baginya.

Teknik penerapan metode imla' di kelas dilakukan, "jika imla' dilaksanakan dengan cara guru membacakan materi kepada siswa" (1) guru mulai mengimla'kan secara terang dan jelas; (2)

mengumpulkan catatan siswa untuk diperiksa dan dinilai apa sudah benar atau belum; (3) guru menyuruh salah satu di antara siswa untuk menuliskannya di papan tulis; (4) guru membetulkan imla' secara keseluruhan dan dapat menjelaskan kembali mengenai kalimat yang belum dipahami oleh siswa; (5) akhirilah pelajaran dengan memberi berbagai petunjuk dan nasihat - nasihat kepada anak didik.

Tabel 1. Pengaruh Metode Imla' Terhadap Kemampuan Menulis Siswa

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSEN
A	Sangat membantu	3	12%
B	Membantu	21	84%
C	Tidak membantu	1	4%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan pada tabel 1, dapat diketahui pengaruh metode imla' terhadap kemampuan menulis siswa menunjukkan sebanyak 3 (12%) responden menjawab sangat membantu siswa dalam menulis bahasa Arab, sebanyak 21 (84%) responden menjawab membantu dalam menulis bahasa Arab, dan sebanyak 1 (4%) menjawab tidak membantu dalam menulis bahasa Arab. Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode imla' di kelas menunjukkan adanya pengaruh pada kemampuan menulis bahasa Arab siswa.

Kesulitan Penerapan Metode Imla' Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas XI MA As'adiyah

Berdasarkan data yang diperoleh, saat ini pembelajaran di MA As'adiyah Makassar mulai dilakukan secara luar jaringan, dimana sebelumnya pembelajaran dilakukan secara dalam jaringan. pembelajaran bahasa Arab dilakukan 1 kali pertemuan di setiap minggunya dengan alokasi waktu yaitu 1 x 60 menit di setiap pertemuan.

Berikut wawancara dengan informan 1 selaku guru mata pelajaran bahasa Arab mengatakan, *“Saat ini pembelajaran disekolah mulai dilakukan secara luring dimana sebelumnya pembelajaran dilakukan secara daring. Saya selaku guru bahasa Arab merasa pembelajaran bahasa Arab saat ini sangat mengkhawatirkan. Saat ini pembelajaran di kelas, sekolah hanya memberikan waktu selama 1 x 60 menit setiap pertemuan. Dimana waktu tersebut sangatlah kurang jika ingin mengajarkan bahasa Arab khususnya menulis bahasa Arab kepada siswa. Atau mungkin saja waktu 1 jam pembelajaran bisa maksimal apabila di imbangi dengan motivasi siswa yang ingin belajar, akan tetapi kurangnya perhatian siswa pada pembelajaran sehingga waktu 1 jam dirasa kurang maksimal. Dan banyaknya jumlah siswa di kelas sehingga kurang maksimal saya sebagai guru untuk mencapai semua siswa..”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas dikarenakan alokasi waktu pembelajaran yang singkat, kurangnya perhatian siswa pada pembelajaran yang disebabkan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Hal ini diperkuat dengan kuesioner yang diberikan kepada siswa kelas XI MA As'adiyah Makassar,

Tabel 2. Minat Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSEN
A	Minat	17	68%
B	Kurang minat	8	32%
C	Tidak minat	0	0%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan sebanyak 17 (68%) responden menjawab minat dalam belajar bahasa Arab, sedangkan sebanyak 8 (32%) responden menjawab kurang minat dalam belajar bahasa Arab. Dari data diatas dapat disimpulkan sebagian siswa minat dalam pembelajaran bahasa Arab dan sebagian lainnya kurang minat dalam pembelajaran bahasa Arab hal tersebut dikarenakan.guru terlalu cepat ketika menjelaskan pelajaran, siswa lebih menyukai pembelajaran bahasa asing lainnya dibandingkan bahasa Arab dan kembali ke siswa masing-masing bahwa dari awal siswa memang tidak tertarik pada pelajaran bahasa Arab.

Tabel 3. Kemampuan Siswa dalam Menulis Bahasa Arab

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSEN
A	Sudah mampu	10	40%
B	Kurang mampu	14	56%
C	Tidak mampu	1	4%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan, sebanyak 10 (40%) responden menjawab sudah mampu dalam menulis bahasa Arab dengan baik dan benar. Sebanyak 14 (56%) responden menjawab kurang mampu menulis bahasa Arab dengan baik dan benar dan sebanyak 1 (4%) responden menjawab belum mampu menulis bahasa Arab dengan baik dan benar. Berdasarkan data diatas menunjukkan sebagian siswa sudah mampu menulis bahasa Arab dengan penulisan dan kaidah yang baik dan benar.sedangkan sebagian lainnya belum mampu menulis bahasa Arab dengan penulisan dan kaidah yang baik dan benar.

Berikut wawancara dengan informan 1 selaku guru mata pelajaran bahasa Arab mengatakan,
“Untuk kemampuan menulis secara umum di kelas XI saat ini mungkin sekitar 75% siswa belum mampu menulis dengan benar sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Beberapa siswa belum baik dalam hal mendengar makharijul huruf dengan baik dan menuliskan huruf. Dalam hal mendengarkan siswa cukup mampu dan juga dapat mengerti kata atau kalimat yang didengarnya, siswa mampu untuk menerjemahkan dengan baik dari indonesia ke arab maupun sebaliknya. Siswa juga sudah mampu menerjemahkan dalam bentuk tulisan maupun lisan. Akan tetapi untuk menuliskan apa yang mereka dengarkan atau imla' mereka belum mampu dikarenakan mereka masih lemah dalam membedakan makharijul huruf dengan baik”.

Tabel 4. Tingkat Kesulitan Siswa dalam Menulis Bahasa Arab

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSEN
A	Mudah	7	28%
B	Sedang	16	64%
C	Sulit	2	8%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan, sebanyak 7 (28%) responden menjawab tidak kesulitan atau mudah dalam menulis bahasa Arab. Sebanyak 16 (64%) responden menjawab sedikit kesulitan atau sedang dalam menulis bahasa Arab dan sebanyak 2 (8%) responden menjawab kesulitan dalam menulis bahasa Arab. Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dan kuesioner yang diberikan kepada siswa dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam menulis bahasa Arab diantaranya:

1. Siswa belum mampu menulis bahasa Arab dengan huruf yang disambung.
2. Siswa belum mampu membedakan pengucapan huruf hijaiyah yang mirip.
3. Siswa masih kurang dalam menyimak bacaan bahasa Arab.

KESIMPULAN

Proses penerapan metode imla' terhadap kemampuan menulis siswa kelas XI MA As'adiyah Makassar, sebelum pembelajaran guru menjelaskan huruf-huruf hijaiyah yang dapat disambung dan tidak disambung. pelaksanaan imla yang dilakukan adalah imla masmu', dimana siswa menulis teks bacaan atau kalimat yang dibacakan guru tanpa melihatnya terlebih dahulu. Ketika siswa mendengarkan bacaan guru, siswa mendeskripsikan bentuk tulisannya lalu menuliskannya. Setelah proses imla, guru mengoreksi dan menunjukkan penulisan yang benar. Respon yang diberikan siswa mengenai pembelajaran menggunakan metode imla di kelas menunjukkan adanya pengaruh metode imla terhadap peningkatan kemampuan menulis bahasa Arab siswa.

Adapun kesulitan penerapan metode imla' terhadap kemampuan menulis siswa yaitu di karenakan kurangnya alokasi waktu pembelajaran yang diberikan pada saat pembelajaran dikelas, kurangnya perhatian siswa ketika proses pembelajaran dikarenakan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, siswa belum mampu menulis bahasa Arab dengan huruf yang disambung, siswa belum mampu membedakan pengucapan huruf hijaiyah yang mirip dan siswa masih kurang dalam menyimak bacaan bahasa Arab dengan baik.

Oleh karena itu, hendaknya bagi guru mata pelajaran bahasa Arab MA As'adiyah Makassar diharapkan lebih mengembangkan penerapan metode pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode imla sebagaimana yang sudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran saat peneliti hadir, dan bagi siswa kelas XI MA As'adiyah Makassar diharapkan agar selalu memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tugas maupun latihan yang diberikan dalam pembelajarannya.

REFERENSI:

- Astuti, Sri Yuli. 2020. "Implementasi Metode Imla Pada Kemampuan Menulis Arab Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas V MIN 6 Lampung Utara". UIN Raden Intan Lampung.
- Fadhilah, Amaliyah Nur. 2019. "Penerapan metode Imla dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas V MI Muhammadiyah Lumajang". Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Fakhrurrozi, Aziz, dan Erta Mahyudin. 2012. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Fatoni, Ahmad. 2019. Peran Motivasi Belajar Bahasa Arab Terhadap Aktivitas Pembelajaran: Studi Kasus Mahasiswa PBA Universitas Muhammadiyah Malang. Malang: El-Tsaqafah Jurnal Jurusan PBA.
- Handayani, L. 2021. *Implementasi Maharah Kitabah terhadap Kemampuan Imla siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Kelas XA MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak)*. IAIN Walisongo.
- Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kuraedah, Sitti. 2015. *Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Kendari: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
- Mirna, Wa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.
- Munjiah, Ma'rifatul. 2015. *Kaidah-kaidah Imla Teori dan Praktik*. Malang: UIN Maliki Press.
- Muradi, Ahmad. 2015. *Pembelajaran Menulis Bahasa Dalam Perspektif Komunikatif*. Jakarta: Pranada Media Group.
- Nababan, Sri Utami Subiakto. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Rosyid, Abdul Wahab dan Mamlu'atul Ni'mah. 2012. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sulaiman, Rizkariani., Muhajir. (2019) The difficulties of writing scientific work at the English education students. *Journal of English Education*. Vol. 4, No. 1, p.54-60.
- Sulaiman, Rizkariani. (2018) Types and factors causing plagiarism in papers of English education students. *Inspiring: English Education Journal*. Vol. 1, No. 1, p.95-104.
- Syamsu, Awaluddin., Yunus, Muhammad., Sulaiman, Rizkariani., (2019) Self-Efficacy of English Education Students in a Private University in Makassar: A Comparison across Batches. *Journal INA-Rxiv*. P.111-116.